

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan bermasyarakat, kita tidak akan lepas dari aktifitas komunikasi, dimana komunikasi dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, secara formal maupun informal. Di dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat banyak etnik budaya yang perlu dipahami, karena tiap-tiap individu memiliki keterbatasan komunikasi yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing.

Di Negara Republik Indonesia, terdapat banyak etnik budaya yang beragam, baik etnik lokal maupun etnik asing yang akhirnya menjadi bagian dari percampuran budaya Indonesia, contohnya etnik Tionghoa yang hidup dan berkembang pesat di Negara Indonesia.

Budaya merupakan sesuatu yang pasti ada dalam suatu kelompok manusia atau organisasi. Kitapun hidup dalam masyarakat heterogen yang memiliki budaya yang berbeda dengan budaya masyarakat lain. Misalnya saja kebudayaan umum orang Indonesia adalah ramah tamah serta menjunjung tinggi nilai kebersamaan atau kelompok, serta moralitas yang tinggi. Lain halnya dengan orang barat atau Tionghoa yang mempunyai karakter yang sedikit berbeda dari sifat asli bangsa Indonesia.

Kebudayaan yang kita miliki secara sadar atau tidak, akan mempengaruhi sikap dan perilaku kita dalam berbagai aspek kehidupan. Budaya memiliki pengaruh penting di dalam berkomunikasi, selain itu dari budaya yang melekat pada tiap-tiap individu juga mempengaruhi cara individu tersebut memandang sesuatu. Menurut Mulyana dan Rahmat (2005:18) budaya didefinisikan sebagai:

“Tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi melalui individu dan kelompok”.

Hubungan antarbudaya dalam bermasyarakat perlu dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, karena melalui pengaruh budaya lah orang-orang belajar memahami sikap dan perilaku dari tiap-tiap individu yang berbeda, selain itu melalui budaya lah masing-masing individu dapat belajar mengenai kelebihan dan kekurangan dari budaya yang dipengaruhi tersebut.

Indonesia termasuk Negara yang turut melakukan pertukaran budaya dengan Negara yang berpengaruh di dunia, seperti halnya Negara Cina yang etniknya tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia yang biasa kita sebut etnik Tionghoa. Perbedaan etnik ini akan mampu mempengaruhi kemajuan Negara Indonesia, karena perbedaan budaya yang cukup beragam, selain itu masing-masing budaya memiliki perbedaan yang cukup signifikan, perbedaan yang cukup signifikan tersebut, antara lain : perbedaan Bahasa, cara pandang dan cara berpikir, serta adanya tanggapan bangsa kita bahwa bangsa etnik

Tionghoa lebih ulet dalam berusaha atau berbisnis.

Perbedaan-perbedaan budaya tersebut dapat menjadikan seseorang berbeda dalam hal “kematangan diri”, contohnya Masyarakat etnik Jawa atau Sunda yang kurang berspekulasi dalam memulai suatu usaha atau bisnis, dikarenakan mereka takut dalam mengambil resiko. Masyarakat etnik Padang dalam memulai usaha tidak takut dalam berspekulasi.

Hampir bisa dikatakan sama dengan karakter etnik Tionghoa, namun tetaplah pada hakikatnya perbedaan tetaplah ada. Seperti halnya dengan masyarakat etnik Tionghoa yang berani mengambil resiko dengan spekulasi yang tinggi dan cekatan dalam memanfaatkan keadaan dan mampu bersaing dalam himpitan persaingan didunia bisnis, hal ini menyebabkan banyak masyarakat etnik Tionghoa yang lebih maju dalam dunia bisnis dibandingkan dengan masyarakat pribumi lainnya misalnya Padang.

Perbedaan dalam hal komunikasi verbal pun cenderung menjadi aspek perbedaan komunikasi, baik itu dalam hal logat Bahasa, bahasa suku, ataupun notasi dari gaya bicara.

Perbedaan-perbedaan ini bisa menimbulkan suatu aspek positif bahkan negatif bagi bangsa yang heterogen ini. Oleh karena itu perlu kita memahami budaya orang lain seperti bangsa lain menghargai kebudayaan kita sendiri. Dewasa ini kesalahpahaman masih sering terjadi ketika kita berteman atau bersosialisasi dengan kelompok-kelompok budaya yang berbeda.

Kesalahpahaman akan semakin parah jika disertai stereotip-stereotip. Stereotip juga dapat kita temukan dalam lingkup organisasi dan masyarakat.

Di dalam lingkup masyarakat terdapat berbagai macam suku dan budaya, jika kita tidak menyesuaikan diri dan membuka diri maka akan terjadi *miscommunications* (kesalahpahaman).

Di era globalisasi pada saat ini, secara otomatis dapat memicu adanya kebudayaan yang sangat kompleks, sebagian tanggapan positif maupun negatif beredar kepada etnik tertentu yang dalam penelitian ini penulis bahas adalah etnik Tionghoa dan Masyarakat Padang, seperti tanggapan positif masyarakat Indonesia kepada masyarakat etnik Tionghoa memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan Padang terutama dalam dunia bisnis.

Jika dilihat dari hubungan antara masyarakat etnik Tionghoa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara banyak atlet-atlet Tionghoa yang ikut berjuang untuk penciptaan reputasi Negara Indonesia di bidang olahraga, seperti Alan Budiansyah, Susi Susanti, Rudi Hartono, dan sebagainya. Mereka sebagai masyarakat beretnik Tionghoa turut memperjuangkan Indonesia meskipun Tionghoa bukan merupakan etnik asli Indonesia.

Sebagian besar masyarakat etnik Tionghoa memiliki pendapatan yang lebih tinggi, posisi atau kedudukan yang baik, serta memiliki masa depan yang lebih memungkinkan atau dalam kata lain, masyarakat etnik Tionghoa memiliki kondisi Ekonomi, Status Sosial serta Reputasi yang lebih unggul dibandingkan dengan masyarakat pribumi misalnya Padang.

Hal ini dapat menyebabkan adanya kesenjangan dari sebagian

masyarakat Padang yang tidak suka terhadap masyarakat etnik Tionghoa. Kesenjangan sosial ini dapat menyebabkan terjadinya konflik atau masalah yang mampu memicu terjadinya keretakan dalam hubungan bermasyarakat. Namun, jika kita perhatikan dengan lebih seksama, banyak pula masyarakat pribumi yang memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat Tionghoa.

Ini menandakan bahwa sebagian masyarakat Tionghoa juga dapat beradaptasi atau dapat bersosialisasi dengan masyarakat Padang. Selain itu, banyak juga masyarakat Padang yang mempercayai masyarakat Tionghoa.

Etnik budaya Tionghoa dapat tumbuh dan berkembang sekian lama di Negara kita juga dikarenakan banyak masyarakat Tionghoa yang mampu beradaptasi dengan masyarakat Padang, sehingga banyak dari mereka yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Padang Indonesia dan hidup bermasyarakat dengan baik, bahkan adanya perkawinan antar etnik tersebut. Jika diperhatikan lebih lanjut, kini perayaan Tahun Baru Cina (Imlek) turut dirayakan secara nasional di Indonesia dengan suasana yang gembira, warna merah yang semarak, lilin yang menyala serta lampion yang beragam dan pertunjukan barongsai turut dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia.

Masyarakat etnik Tionghoa dari mereka memiliki ciri khas yang dapat dibedakan melalui warna kulit, bentuk mata, bahasa dan logat berbicara. Hal ini disebabkan dengan adanya perbedaan dalam budaya Mongolia yang masih mengalir pada masing-masing individu. Kebanyakan para etnik Tionghoa cenderung lebih individualis dibandingkan dengan etnis Padang Indonesia

yang lebih terbuka dan ramah kepada tiap-tiap individu.

Sekilas mengenai perbedaan budaya Tionghoa dan Padang di dapat kita lihat dari pola pikir, kebiasaan, bahasa, rumah tinggal. Etnis Padang disini merupakan masyarakat yang hidup menetap di daerah pedesaan, menggunakan teknologi yang sederhana, mengolah sawah atau kebun dengan bantuan keluarga dan milik bersama, dan beberapa hasil kebun mereka merupakan tambahan bahan makanan hidup sehari-hari. Sedangkan etnis Tionghoa disini tergolong masyarakat yang hidup di pusat-pusat kota, dengan mata pencaharian usaha bisnis yang dikelola tidak hanya oleh keluarga tetapi juga pekerja atau karyawan. Etnis Tionghoa di sini juga terbiasa dengan kendaraan tertutup sebagai bentuk rasa aman jika ingin berpergian. Sedangkan etnis Jawa dengan berjalan kaki, atau berkendara roda dua.

Rumah tinggal etnis Tionghoa sehari-hari kerap kali dihubungkan dengan *feng shui* dan beberapa elemen. Seperti di perusahaan ini, hampir setiap rumah etnis cina akan menambahkan unsur elemen air didalam rumahnya guna menghadirkan suasana yang tenang, nyaman, dan ada sedikit kesegaran ditengah penatnya perkotaan. Berbeda dengan etnis Padang, rumah mereka yang berada di pedesaan itu cenderung memiliki tanah dan pot-pot tanaman didalam rumah. Bentuk perbedaan seperti diatas, baik itu perbedaan pola pikir, perbedaan budaya, latar belakang dan cara hidup etnis Tionghoa atau Padang disini karena faktor pemenuhan kebutuhan, keamanan maupun perbedaan di bidang ekonomi, sosial, budaya.

Bentuk perbedaan-perbedaan seperti diatas, baik itu perbedaan pola

pikir, perbedaan budaya, latar belakang dan cara hidup etnis Tionghoa atau Padang disini karena faktor pemenuhan kebutuhan, keamanan maupun perbedaan di bidang ekonomi, sosial, budaya. Pambudy (Rejeki, 2007 : 55) mengemukakan bahwa modal manusia yang diperlukan dalam membangun agribisnis adalah wirausahawan. Wirausahawan agribisnis merupakan orang yang pertama menjadi pusat pertumbuhan pekerjaan dan ekonomi. Kedua, orang agribisnis akan memberikan mekanisme pembagian yang bergantung pada inovasi, kerja keras, dan pengambilan resiko. Kongkritnya adalah bahwa seorang usahawan agribisnis merupakan orang yang mampu untuk menyelesaikan proses dari menghasilkan ide-ide kreatif, inovasi, hingga menghasilkan produk barang dan jasa untuk dapat dipasarkan ke masyarakat dengan keuntungan yang sesuai. Penjelasan lebih lanjut mengenai perbedaan bentuk budaya etnis Tionghoa dan etnis Padang akan paparkan melalui tabel 1.1. berikut ini:

Tabel 1.1.
Karakteristik etnis Tionghoa dan etnis Padang

Karakteristik	Etnis Tionghoa	Etnis Padang
1. Daerah rumah tinggal	Perkotaan	pedesaan
2. Penggunaan teknologi	Menggunakan teknologi yang maju mulai dari laptop, internet, dan	Menggunakan teknologi yang masih sederhana seperti: cangkul,

Etnik Tionghoa memiliki bahasa sendiri yang kurang dimengerti oleh sebagian besar etnis Padang, ini menjadi salah satu penghambat dalam membina komunikasi dan hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam penelitian ini, masyarakat etnik Tionghoa dan etnis Padang di daerah Glodok Jakarta Pusat, dapat berkomunikasi dengan baik dan memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat pribumi disekitarnya.

Studi mengenai komunikasi antar budaya telah banyak dilakukan, namun kajian studi yang membahas mengenai pendekatan komunikasi

antar budaya antara masyarakat Padang dengan Tionghoa seperti dalam kasus penelitian ini belum banyak dilakukan.

Penulis memilih daerah Glodok Jakarta Pusat untuk diteliti karena daerah tersebut terkenal sebagai daerah yang mayoritas banyak dihuni oleh masyarakat Tionghoa.

Maka dari itu penulis memilih pembahasan penelitian ini karena penulis ingin melihat bagaimana pendekatan komunikasi antar budaya masyarakat Tionghoa dalam beradaptasi dengan masyarakat Padang sehingga dapat tercipta suatu integrasi hubungan bermasyarakat yang harmonis.

Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Pendekatan Komunikasi Antar Budaya dalam Upaya Adaptasi, Guna menciptakan Integrasi dalam Bermasyarakat di daerah Glodok Jakarta Pusat” sebagai judul dari skripsi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Perbedaan antarbudaya dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi, karena banyak hal-hal yang terkait dalam budaya, termasuk terjadinya konflik yang disebabkan dari budaya yang dominan. Komunikasi antar budaya juga dapat memberikan penjelasan mengenai masalah-masalah yang timbul karena disebabkan oleh perbedaan budaya.

Penelitian ini akan membahas secara umum mengenai perbedaan budaya dalam konteks Komunikasi Antar Budaya. Mengacu pada pokok

permasalahan tersebut, yang menjadi pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana upaya adaptasi masyarakat Tionghoa di daerah Glodok dalam melakukan pendekatan komunikasi antar budaya dengan etnis Padang guna menciptakan integrasi dalam kehidupan bermasyarakat?
2. Hal apakah yang menjadi kendala bagi etnis Tionghoa di daerah Glodok dalam beradaptasi dengan etnis Padang dalam konteks Komunikasi Antar Budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti merumuskan bahwa penelitian ini memiliki tujuan-tujuan yang mengacu kepada penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Padang di daerah Glodok guna menciptakan integrasi dan hubungan bermasyarakat yang harmonis.
2. Untuk mengetahui hal yang menjadi kendala bagi masyarakat Tionghoa dalam bermasyarakat dengan masyarakat Padang di daerah Glodok. Diharapkan dari kendala ini dapat dijadikan sebagai media evaluasi dalam berkomunikasi antar budaya.
3. Untuk mengetahui keterbukaan dan pendapat masyarakat pribumi terhadap perbedaan-perbedaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Tionghoa serta kesediannya untuk beradaptasi dengan budaya etnis Padang yang bertujuan untuk menciptakan integrasi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang baik di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis :

- a. Menambah serta memperluas pengetahuan serta wawasan Mahasiswa di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam konteks Komunikasi Antar Budaya (KAB) dalam kajiannya mengenai adaptasi dalam perbedaan budaya.
- b. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan melengkapi literature tentang asimilasi atau adaptasi antar budaya yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang serupa lainnya, terutama dalam hal adaptasi individu yang berbeda budaya.
- c. Sebagai media pembelajaran dan evaluasi bagi Mahasiswa, agar mereka dapat memahami perbedaan budaya dalam bermasyarakat sehingga mampu menciptakan bangsa yang lebih besar dan maju.

2. Manfaat Praktis :

Manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran, pemikiran serta evaluasi bagi masyarakat Tionghoa dalam beradaptasi dengan masyarakat Padang Indonesia yang sangat beragam. Diharapkan dengan adanya keberagaman budaya ini dapat memperkaya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai budaya yang multikultural.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat etnik

Tionghoa dalam beradaptasi dengan masyarakat Padang, terutama dalam menciptakan integrasi dan kehidupan masyarakat yang harmonis dan berbudaya.

- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat Padang dalam memahami dan mempelajari kelebihan dari budaya masyarakat Tionghoa, sehingga etnis Padang dapat lebih maju dan berkembang serta mampu menjadi masyarakat yang multicultural.